

Implementasi Program Tahfidz Melalui Metode Talaqqi Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Al-Aitaam Ciganitri Bandung

Syifa Fariyah^{*}, Aep Saepudin, Huriah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}syifasyifa13032000@gmail.com, Aep.saepudin@unisba.ac.id, huriahrachmah@unisba.ac.id

Abstract. This research was carried out at SMP Plus Al-Aitaam Ciganitri Bandung. This research used a qualitative approach. The results of the research showed (1) Tahfidz Program planning using the Talaqqi Method in overcoming difficulties in memorizing the Al-Qur'an, namely preparing Tahfidz learning activities, targeting student memorization, and delivery of material using the Talaqqi book guidelines from the book Tuhfatul Athfal and the book Al-Jazariyah (2) Implementation of the Tahfidz Program through the Talaqqi Method in overcoming difficulties in memorizing the Al-Qur'an is shown through preliminary activities which are started by students carrying out Tahsin first and muroja'ah to improve reading the Al-Qur'an, after that the memorization is carried out in turn to the Tahfidz teacher. (3) Evaluation of the Tahfidz Program through the Talaqqi Method, namely through BTAQ learning to improve the reading of the Al-Qur'an and Tajwid knowledge, and evaluation of the two teachers calling students in turn to test students' memorization by continuing the verses spoken by the teacher and the students continuing. (4) supporting factors and obstacles supporting and inhibiting factors for memorizing the Al-Qur'an. The supporting factors can be family support and good friendships, while the inhibiting factors are that students are lazy about muroja'ah, not being able to read the Al-Qur'an, limited time, similarities in verses. So it can be concluded that the Talaqqi Method is an effective method for overcoming difficulties in memorizing the Al-Qur'an.

Keywords: *implementation, talaqqi method, memorization, difficulty.*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Al-Aitaam Ciganitri Bandung penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan Program Tahfidz merencanakan melalui Metode Talaqqi dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yaitu penyusunan kegiatan pembelajaran Tahfidz, menargetkan hafalan siswa, dan penyampaian materi menggunakan pedoman buku Talaqqi dari kitab Tuhfatul Athfal dan kitab Al- Jazariyah (2) Pelaksanaan Program Tahfidz melalui Metode Talaqqi dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an ditunjukkan melalui kegiatan pendahuluan yang dimulai siswa melaksanakan Tahsin terlebih dahulu serta muroja'ah untuk memperbagus bacaan Al-Qur'an, setelah itu dilakukan menyetorkan hafalan secara bergantian kepada guru Tahfidz. (3) Evaluasi Evaluasi Program Tahfidz Melalui Metode Talaqqi yaitu melalui pembelajaran BTAQ untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan Ilmu Tajwidnya, dan evaluasi kedua guru memanggil siswa secara bergantian untuk mengetest hafalan siswa dengan melanjutkan ayat yang diucapkan oleh guru dan siswa melanjutkannya. (4) faktor pendukung dan hambatan aktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukungnya bisa dari dukungan keluarga dan pertemanan yang baik sedangkan faktor penghambat siswa malas muroja'ah, tidak bisa membaca Al-Qur'an, keterbatasan waktu, kesamaan ayat. Jadi dapat disimpulkan Metode Talaqqi merupakan metode yang efektif untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Talaqqi, Menghafal, Kesulitan.*

A. Pendahuluan

Tahfidz Al-Qur'an banyak dilaksanakan di lembaga formal maupun nonformal sebagai pilihan program unggulannya. Apalagi sekarang banyaknya gerakan-gerakan menghafal Al-Qur'an walaupun ayat demi ayat, atau surat demi surat. Gerakan-gerakan menghafal itu play on words disambut baik oleh lembaga-lembaga pendidikan yang sekarang ini tengah berlomba-lomba mengadakan program tahfidz di sekolahnya (Ibrahim, 2021). Semakin marak dibukanya sekolah-sekolah yang mengedepankan Pendidikan Agama Islam, khususnya pembelajaran menghafal Al-Qur'an, merupakan wujud dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan Agama Islam sebagai pondasi kehidupan.

Tahfidz Al-Qur'an dibutuhkan suatu strategi dan cara yang cocok, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin begitu juga mengajarkannya. Membaca Al-Qur'an harus menggunakan metode efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam istilah metode Talaqqi pembelajaran, metode dikenal dengan *face to face* (Mashud, 2019)

Ketidakmampuan menghafal merupakan salah satu dari faktor yang dapat menghambat pembelajaran karena kesulitan menghafal siswa, serta guru harus dapat memantau kemajuan pembelajaran dan menerapkan strategi menghafal yang tepat. Salah satu cara menghafal dengan cepat yaitu dengan menguasai ilmu tajwid, didasari alasan bahwa hafalan Al-Quran harus dilakukan secara berangsur-angsur sesuai dengan kemampuan anak dan target yang telah ditentukan oleh sekolah.

Hasil observasi wawancara pertama kepada guru tahfidz di SMP Plus Al-Aitaam terdapat permasalahan terkait dengan menghafal Al-Qur'an siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Dan Metode Talaqqi yang efektif untuk mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an untuk mencapai keberhasilan target hafalan siswa yaitu minimal 1 juz dalam 3 tahun siswa di SMP Plus Al-Aitaam berdasarkan surat yang dihafalkannya dan terdapat kesulitan pada siswa kelas 7 dan 8 yang merupakan kendala utamanya pada siswa kelas 7 yang baru masuk ke SMP Plus Al-Aitaam belum semua bisa membaca Al-Qur'an, kesulitan menghafal dalam kesamaan ayat Al-Qur'an, tidak muroja'ah kembali, tidak mempunyai waktu luang untuk menghafal sehingga tidak bisa meningkatkan hafalannya.

Metode Talaqqi sangat membantu siswa di SMP Plus Al-Aitaam dalam menghafal Al-Qur'an karena metode ini dirasa efektif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal sehingga terdapat keberhasilan siswa dalam menghafal menggunakan Metode Talaqqi. Dengan permasalahan yang ada.

Setelah di jelaskan di atas terdapat fenomena pada siswa di SMP Plus Al-Aitaam sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan Metode menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Al-Aitaam menggunakan Metode Talaqqi yang membantu siswa dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui perencanaan Program Tahfidz melalui Metode Talaqqi di SMP Plus Al-Aitaam.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an melalui Metode Talaqqi di SMP Plus Al-Aitaam.
3. Untuk mengetahui evaluasi Program Tahfidz Qur'an melalui Metode Talaqqi di SMP Plus Al-Aitaam.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Al-Aitaam.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Subjek sumber data primer penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Guru Kesiswaan, Guru Tahfidz, dan Siswa, sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini atau biasa disebut sumber tertulis

dalam penelitian ini diantara adalah dokumentasi resmi, buku hafalan siswa, buku pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya yang disebut trigulasi. Melalui hasil wawancara, dokumentasi, peneliti mengumpulkan data informasi di lapangan. Untuk mengenai tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan mengenai Implementasi Metode Talaqqi dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an. Peneliti ikut serta mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung, serta dokumentasi kegiaitan pembelajaran yang di laksanakan di SMP Plus Al-Aitaam Ciganitri Bandung.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Proses pengumpulan reduksi data pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dari berbagai sumber data. Peneliti mengambil data yang relevan dan mengelompokkannya berdasarkan topik-topik yang dibahas pada penelitian ini.

3. Penyajian Data (Data Display)

Peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah melakukan 3 tahapan tersebut peneliti melakukan penjelasan data yang bersifat deskriptif analisis yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan di SMP Plus Al-Aitaam Ciganitri Bandung.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah ketiga tahapan awal dalam penelitian telah selesai dilaksanakan. Setelah data disajikan dengan fokus pada permasalahan yang ada, langkah terakhirnya adalah menarik kesimpulan mengenai hasil analisis tersebut

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Program Tahfidz Qur'an melalui Metode Talaqqi

Perencanaan program Tahfidz dilaksanakan 1 kali dalam seminggu disetiap Hari Senin untuk kelas 8, Hari Kamis untuk kelas 7 dan Hari Jum'at untuk kelas 9, Perencanaan Pembelajaran Program Tahfidz sudah sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ditentukan. Bahwasannya guru kurikulum menjelaskan sebelum mengadakan program Tahfidz di SMP Plus Al-Aitaam, pembelajaran Tahfidz sebelumnya hanya ekstrakurikuler saja dan sekarang pembelajaran Tahfidz sudah menjadi pembelajran muatan lokal yang dimana seluruh siswa diwajibkan mengikuti pembelajaran Tahfidz. Perencanaan target hafalan minimal 1 juz dalam 3 tahun. Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang mulia, Sementara setiap orang dapat menghafal Al-Qur'an, tidak setiap orang dapat melakukannya dengan sukses.

SMP Plus Al-Aitaam menjelaskan Metode yang digunakan dalam perencanaan Program Tahfidz yaitu menggunakan Metode Talaqqi sesuai dengan buku pedoman dari buku kitab Tuhfatul Athfal dan kitab Al-Jazariyah yang diringkas kembali oleh guru Tahfidz. Metode Talaqqi juga sering disebut musyafahah yang artinya mulut ke mulut (siswa mempelajari Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan metode talaqqi berarti siswa bertemu dengan guru secara langsung atau tatap muka baik sendiri maupun dengan beberapa siswa, sehingga apabila siswa melakukan kesalahan dalam mempelajari Al-Qur'an, guru dapat segera memperbaikinya. Maka dari itu Metode Talaqqi dirasa paling efektif menurut guru Tahfidz karena siswa lebih mudah memahaminya.

Untuk perencanaan Program Tahfidz selanjutnya supaya siswa dapat termotivasi dari teman sebaya, di SMP Plus Al-Aitaam membuat rekapan data sertifikat hafalan Tahfidz bagi siswa yang sudah mencapai target hafalannya yaitu minimal 1 juz dalam 3 tahun jika lebih dari 1 juz mendapatkan beasiswa, SMP Plus A-Aitaam bekerja sama dengan SMAN 1 Dayehkolot dan SMKN 3 Bandung terkait sertifikat hafalan dapat dipergunakan di sekolah yang sudah terjalin kerja sama.

Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an melalui Metode Talaqqi

Menurut guru Tahfidz di SMP Plus Al-Aitaam sebelum melakukan siswa setor ayat kepada

guru, tahap pelaksanaan yang pertama adalah Tahsin, Tahsin sendiri mempunyai arti memperbaiki atau lebih baik (Supraha, 2021). Agar ketika membaca Al-Qur'an sudah bagus dan terdengar jelas, mempelajari tahsin Al-Qur'an sudah mencakup Ilmu Tajwid. Seorang guru talaqqi diwajibkan untuk mempelajari Tahsin dan Tahfidz karena merupakan salah satu komponen qiroah Al-Qur'an. Ilmu membaca Al-Qur'an dikenal dengan istilah qiroah Al-Qur'an atau membaca. Guru Tahfidz di SMP Plus Al-Aitaam menggunakan buku pedoman Tahfidz yang diringkas kembali untuk mempermudah pembelajaran.

Termasuk Muroja'ah juga merupakan cara untuk hafalan menjadi tidak mudah lupa atau disebut membaca dan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an seperti cara guru tahfidz di SMP Plus Al-Aitaam kepada siswa untuk membaca 20 kali dalam 1 ayat untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an Setelah dinyatakan membaca Al-Qur'an terdengar jelas tajwidnya.

Metode Talaqqi bisa dikatakan efektif cara untuk menghafal Al-Qur'an, karena ketika pelaksanaan Metode Talaqqi berlangsung ketika siswa sedang menyetorkan hafalan kepada guru dan terjadi kesalahan saat membaca, maka guru langsung membenarkan kesalahan pada saat menyetorkan hafalan. Metode menghafal Al-Qur'an merupakan untuk memudahkan ketika menghafal Al-Qur'an dan pasti memiliki langkah-langkah ketika melaksanakan menghafal Al-Qur'an sehingga hafalan tercapai target yang diinginkan.

Evaluasi Program Tahfidz Qur'an melalui Metode Talaqqi

Dari hasil penelitian evaluasi Program Tahfidz melalui Metode Talaqqi, evaluasi mencakup aspek pembelajaran, pemahaman materi, kemajuan siswa dalam menghafal serta dalam keberhasilan Metode dan Strategi pembelajaran. Dalam hasil penelitian yang akan menjadi penilaian pada siswa yaitu dari Tahsin, Ilmu Tajwid dan naghah. Metode Talaqqi mempunyai indikator penilaian, seperti menghafal ayat dengan cepat, melafalkan tajwid dengan benar, dan kelancaran. Setiap kenaikan surat indikator penilaian berubah sesuai dengan materi yang telah dikuasai (Meygamandhayanti, 2022)

Adapun cara evaluasi pembelajaran Tahfidz yaitu adanya kartu tahfidz yang merupakan berfungsi untuk guru agar dapat melihat keberhasilan siswa secara individu. Dan juga dapat melihat letak kesulitan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an dari kartu hafalan Tahfidz siswa. Untuk evaluasi pembelajaran selanjutnya di lakukan di akhir bulan dalam kegiatan muroja'ah. Untuk mendidik siswa dengan pengucapan yang benar, masalah pengucapan dalam huruf makhrojul selalu ditangani dan dipertimbangkan.

Dalam pengulangan Muroja'ah dalam kegiatan evaluasi pembelajaran Tahfidz ini dilakukan secara bersama-sama untuk mengingat hafalan sebelumnya agar tidak mudah lupa, Pengaruhnya dalam Evaluasi Program Tahfidz yaitu pada pembelajaran BTAQ yang merupakan proses pembelajaran BTAQ dapat membantu memperlancar bacaan siswa ketika menghafal Al-Qur'an. Kemampuan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an baik, yang akan membantu mereka dalam BTAQ.

Untuk evaluasi mengetahui sebuah hasil dari hafalan siswa secara individu yaitu diadakan Sidang Tahfidz yang diadakan dalam 1 Semester 4 kali yaitu sidang setelah PTS (penilaian tengah semester), PAS (penilaian akhir semester), PAT (penilaian akhir tahun) dan Sidang akhir Tahfidz. Perencanaan tersebut merupakan hal penting untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menghafal sesuai dengan kemampuannya, kegiatan Sidang akhir Tahfidz dilaksanakan untuk kelas 9 yang dihadiri oleh guru, orangtua.

Faktor dukungan dan hambatan menghafal Al-Qur'an

Pada hasil penelitian dalam Faktor dukungan menghafal Al-Qur'an yaitu terdapat dalam kepribadian diri sendiri dan faktor lingkungan, karena setiap siswa punya kemampuan yang berbeda-beda tetapi menghafal Al-Qur'an membutuhkan dorongan semangat dari lingkungan sekitar. Hasil penelitian dalam kegiatan terkait faktor dukungan dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an diadakan mentoring tutor sebaya yang di lakukan pada saat pelaksanaan sholat dhuha yang merupakan kegiatan mentor Tahfidz ini sebuah dukungan dari teman dan keluarga, untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Berikut ini adalah faktor-faktor Pendukung lain yang dapat mempengaruhi pembelajaran Tahfidz (Muhammad Iqbal Ansari, 2020):

1. Guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa selama proses pembelajaran tahfidz.

2. Dukungan orangtua sangatlah penting, dimana mereka mendampingi anak-anak dalam mengulang hafalan di rumah.
3. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai juga berkontribusi pada kelancaran kegiatan belajar mengajar tahfidz Al-Qur'an.
4. Lingkungan yang mendukung juga berperan dalam menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Faktor hambatan dibagi menjadi ke dua bagian yaitu faktor Internal dan Eksternal. Unsur-unsur yang menghambat Kurangnya kemahiran dalam membaca Al-Qur'an, makhorijul huruf dan tajwid, ketidak sabaran, kurangnya kesungguhan, waktu yang terbatas, kurangnya bimbingan, dan kesamaan ayat. Dalam Faktor Internal merupakan faktor yang muncul dari diri sendiri seperti malas dan bosan contohnya Faktor Internal yang mempengaruhi Kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Muroja'ah adalah mengulang-gulang hafalan secara konsisten (Windi Astuti, 2021). Maka dari itu pada saat muroja'ah diharapkan untuk fokus agar ayat yang baca tidak keliru dengan ayat lain tetapi kendala pada saat muroja'ah yaitu malas dalam mengulang-ulang bacaan.
2. Belum lancar membaca Al-Qur'an merupakan kesulitan ketika akan menghafal Al-Qur'an yaitu dalam pengucapan makhorijul huruf dengan benar. Maka dari itu membaca Al-Qur'an dengan tartil dapat memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Handphone dapat memberikan dampak positif dan negatif. Yang pertama melibatkan peningkatan ketergantungan pada ponsel, yang dapat mengakibatkan kemalasan karena banyaknya kemampuan tambahan pada perangkat tersebut, yang dapat menyebabkan Anda lupa waktu. Contoh fitur ini termasuk video game dan akses internet. Siswa yang kecanduan ponsel akan menjadi pembelajar yang lamban dan membuang-buang waktu untuk aktivitas yang tidak berguna (Rusdiah, 2022).

Sedangkan Faktor hambatan Eksternal dapat menghambat seseorang untuk menghafal Al-Qur'an, faktor eksternal merupakan faktor hambatan yang diluar dari dalam diri kita, seperti berikut:

Waktu

Siswa tidak memiliki banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah mereka di rumah karena padatnya kegiatan belajar, yang membuat sulit untuk mengatur waktu antara sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler (Abd Rahman, 2023)

Persamaan Ayat

Permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an adalah banyak orang yang menghafal ayatnya, bukan surahnya karena sebagian besar surah memiliki ayat yang serupa yang membuat hafalan Al-Qur'an menjadi keliru (Rahmah, 2022).

Tabel 1. Contoh satu ayat Al-Qur'an serupa dalam surat yang berbeda

	Ayat	Nama Surat	No
كَلَّا سَيَعْلَمُونَ	4	QS An-Naba	1
ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ	5	Qs An-Naba	
كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ	3	QS At-Takasur	2
ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ	4	QS At-Takasur	

Tabel 2. Contoh satu surat dan ayat-ayat yang redaksi sama dalam Al-Qur'an

	Ayat	Nama Surat	No
فَسَنِّيئِرُهُ لِلنَّيْرِ	7	QS Al-Lail	1
فَسَنِّيئِرُهُ لِلْعَسْرِ	10	QS Al-Lail	
فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ	7	QS Az-Zalzalah	2
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ	8	QS Az-Zalzalah	

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan program Tahfidz di SMP Plus Al-Aitaam sudah cukup bagus, perencanaan Program Tahfidz di SMP Plus Al-Aitaam yang pertama yaitu menentukan jadwal jam pelajaran yaitu disetiap hari Senin, Kamis, Jum'at. kedua menentukan Target hafalan yakni minimal 1 juz dalam 3 Tahun, ketiga perencanaan Metode menghafal yaitu menggunakan Metode Talaqqi sesuai dengan buku pedoman dari kitab Tuhfatul Athfal dan kitab Al-Jazariyah.
2. Pelaksanaan Program Tahfidz di SMP Plus Al-Aitaam dengan menggunakan metode Talaqqi yaitu yang dimana saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung Metode Talaqqi yaitu ketika siswa sedang menyetorkan hafalan kepada guru dan terjadi kesalahan saat membaca, maka guru langsung membenarkan kesalahan pada saat menyetorkan hafalan. Akan tetapi sebelum melakukan menyetorkan ayat kepada guru, melakukan Tahsin dan muroja'ah terlebih dahulu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an apabila bacaan Al-Qur'an sudah bagus maka siswa diperbolehkan untuk menyetorkan hafalan kepada guru. Metode Talaqqi merupakan Metode yang efektif karena siswa mudah dapat mengikutinya.
3. Evaluasi dalam Program Tahfidz melalui Metode Talaqqi dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yaitu evaluasi mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran BTAQ yang membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil serta memperbaiki ilmu tajwidnya dan evaluasi menghafal diadakan disetiap akhir bulan yang dimana guru memanggil salah satu siswa secara bergantian untuk maju kedepan dan melanjutkan ayat yang diucapkan oleh guru, evaluasi ini dapat melihat kemampuan siswa dalam menghafal. untuk melihat sebuah keberhasilan Menghafal Tahfidz mengadakan kegiatan Sidang Tahfidz.
4. Faktor pendukung dan hambatan Program Tahfidz di SMP Plus Al-Aitaam Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah perjalanan yang membutuhkan kesabaran dukungan dari berbagai pihak. Faktor-faktor dukungan seperti motivasi dari diri sendiri, dukungan dari keluarga, teman, dan guru, serta lingkungan yang kondusif sangat berperan penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, faktor hambatan baik internal seperti rasa malas dan kurangnya kemampuan membaca, maupun eksternal seperti keterbatasan waktu dan kesamaan ayat, perlu diatasi dengan strategi yang tepat agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Acknowledge

1. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
2. Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
3. Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
4. Ibu Dr. H. Erhamwilda., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
5. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung;
6. Bapak Dr. Alhamuddin, M.M.Pd. selaku Sekretaris Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung;
7. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Huriyah Rachmah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan masukan dan juga saran serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Seluruh staff Dosen dan Tenaga Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama

- perkuliahan dan membantu administrasi saat perkuliahan hingga melakukan penelitian skripsi;
9. Pahlawan dan Panutanku, Ayahanda Gunung Jayaguna, S.E cinta pertamanya penulis yang berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang yang tulus dan selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasanya dunia penulis sangat sayang menyayanginya dan yang selalu memberikan yang terbaik kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
 10. Pintu Surgaku, Ibunda Euis Sumarni, yang tidak ada hentinya memberikan cinta dan penuh kasih sayang yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis tanpa ada rasa bosan sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Muhamad Azin, & Eko Subianto. (2023). Penerapan Metode Role Playing Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 113–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2978>
- [2] Muhammad Yusuf Maulana Reksa, & Huriyah Rachmah. (2022). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 115–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1484>
- [3] Ratna Widian Ningke, & Eko Subianto. (2022). Implementasi Metode Hiwar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 103–108. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1480>
- [4] Abd Rahman, N. F. (2023). Pelaksanaan Program Liga Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam & pendidikan*, 142.
- [5] Ibrahim, A. H. (2021). Mengapa Menghafal Al-Qur'an? Motivasi Menghafal Salafus Sholih&Tren Menghafal Zaman Now . Surabaya : CV. Global Aksara Press .
- [6] Mashud. (2019). Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 347–358.
- [7] Meygamandhayanti, J. A. (2022). Implementasi Metode Talaqqi melalui pembelajaran Hybrid pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an . *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* , 73-80.
- [8] Rahmah, A. (2022). Penerapan Program Tahfizul Qur'an di MTS Negeri 1 Tapanuli Tengah . *Jurnal Mahasiswa pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*.
- [9] Supraha, W.H (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al-Qur'an (Naghham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Ar-Rayyah*, 98-122